
Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Komunikasi Interpersonal Masyarakat Kota Batam

Desi Sariani

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Putera Batam

ABSTRACT

By looking at the effect of the use of smartphones on interpersonal communication Batam city communities with the aim to determine the effect of the use of smartphones on interpersonal communication Batam city communities. The purpose of this study was to determine how the use of smartphones in the city of Batam, to know how interpersonal communication community Batam city, describing the impact of the use of smartphones to interpersonal communication. Smartphone usage covers the File Manager, QuickOffice, Internet Browser, Zip and Pdf Manager, Calculator, Font Magnifie and covers interpersonal communication Interpersonal Perception, Self-Concept, Interpersonal Attractions, Interpersonal Relations. The research method used is descriptive research method and verikatif with a quantitative approach that is research is research that uses numerical data (numbers), which is then processed and analyzed to be concluded. So that research results obtained from this study is the level of smartphone use in high Batam city, it is affected by the use of smartphones can use the internet to communicate easily and quickly, which can chat, video calls etc, the level of interpersonal communication Batam city communities are dikriteria just high enough this happens less influenced by interpersonal attraction include common personal characteristics, emotional distress, low self-esteem, and social isolation and the use of Smartphones significantly affect interpersonal communication in Batam city communities.

Keywords: *Smartphone Users, Interpersonal Communication*

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah sangat meningkatkan gaya hidup kita. Hal ini menimbulkan dampak teknologi pada komunikasi dalam tiap-tiap aspek kehidupan juga. Perkembangan komunikasi telah mengalami kemajuan besar, dari sebuah simbol sampai ke ponsel model terbaru. Setiap abad menjumpai sebuah penambahan baru dalam cara berkomunikasi. Penemuan telepon oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1875 adalah penemuan teknologi pertama yang berdampak pada komunikasi manusia sampai jumlah besar-besaran.

Terlebih lagi saat ini masyarakat kita dikejutkan dengan hadirnya *smartphone* atau telepon pintar. Menurut Brusco (2010: 3) *smartphone* adalah *mobile phone* yang memiliki fungsi seperti sistem terkomputerisasi, pengiriman pesan (e-mail), akses internet dan memiliki berbagai aplikasi sebagai sarana pencarian informasi seperti kesehatan, olahraga, uang dan berbagai topik. *Smartphone* ini merupakan

telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, terkadang dengan fungsi yang menyerupai komputer. Tentunya banyak sekali fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh *smartphone* salah satunya internet yang canggih sehingga saat ini banyak sekali peminatnya. Sampai saat ini tidak banyak yang mengkaji internet dalam prespektif ilmu komunikasi atau bahkan sebagai media komunikasi. Popularitas artikel dan publikasi ilmiahnya tenggelam di tengah keasyikan fungsi dan peranannya sebagai suatu jaringan multi media. Bahkan, kontroversi mengkategorikan internet sebagai media massa atau personal hingga kini masih dalam perdebatan.

Hubungan antar media komunikasi elektronik dengan manusia sebagai pengguna telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian komunikasi. Beberapa diantaranya adalah efek media tersebut terhadap penggunaannya dilihat baik mulai dari persepsi, sikap dan tingkah laku. Berbagai efek media, baik negatif atau positif, terhadap khalayak penggunaannya memang menjadi satu hal yang sering dikaji dalam bidang ilmu komunikasi. Dan hasilnya adalah berbagai teori yang menyangkut efek media serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia terutama dalam berkomunikasi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana, 2000: 73) .

Mengambil tema tersebut karena melihat semakin banyaknya pengguna media komunikasi elektronik untuk memudahkan mereka berkomunikasi tanpa harus bertatap muka salah satunya menggunakan *Smartphone*. *Smartphone* seakan-akan merupakan trend baru yang harus diikuti oleh masyarakat saat ini terutama masyarakat kota Batam. *Smartphone* yang telah mengubah cara berkomunikasi dan mempermudah penggunaannya dalam mengakses internet, menjadi handphone yang paling populer saat ini di berbagai kalangan. Hal tersebut lah yang menjadi salah satu faktor saya memilih tema tersebut untuk menunjukkan “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Masyarakat Kota Batam”. Berikut ini akan dibahas mengenai efek media komunikasi elektronik khususnya Aplikasi *Smartphone* terhadap komunikasi interpersonal penggunaannya.

Teknologi telah mengubah peristiwa besar dunia dan jauh ke dalam sebuah desa global yang kecil. Berkat teknologi, sekarang kita memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan siapapun dan di sisi dunia manapun. Efek negatif yang paling menonjol dari teknologi adalah daya tarik dunia lama yang baik telah hilang. Surat-menyurat dan percakapan *face-to-face* sebagian telah menghilang, yang telah digantikan oleh SMS atau *chatting*, seperti berikut:

- a. Dampak pada komunikasi interpersonal. Generasi saat ini tidak memiliki keterampilan interpersonal yang penting (kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide dan pemikiran kepada orang lain *face-to-face*). Alasan utama untuk kecenderungan ini adalah meningkatnya frekuensi komunikasi melalui SMS dan chatting di *website*.
- b. Efek pada komunikasi nonverbal. Teknologi berarti juga dalam mempengaruhi komunikasi nonverbal. Kurangnya interaksi *face-to-face* telah mengurangi kekuatan menyerap nonverbal individu.
- c. Dekat namun jauh. Terutama remaja yang selalu terhubung ke situs jejaring sosial. Mereka lebih dekat dengan teman-teman secara online, tetapi kesenjangan antara orang tua dan anak-anak terus meningkat pesat.
- d. Mengurangi interaksi sosial. Pikirkan bersosialisasi dengan orang-orang. Kehidupan telah banyak berubah, tidak ada pertemuan sosial dan kumpul-kumpul (frekuensi telah berkurang). Orang lebih peduli pada kehidupan online mereka daripada kehidupan sosial yang nyata.
- e. Menyebabkan banyak kecanduan. Orang-orang benar-benar menjadi kecanduan internet dan ponsel, dan kecanduan ini telah menyebabkan banyak kegelisahan. Orang-orang yang kecanduan internet merasa kesepian dan terisolasi.
- f. Motif berbahaya. Banyak orang menyalahgunakan situs jejaring sosial dan berkomunikasi dengan seseorang yang tidak menaruh curiga dan berpura-pura menjadi orang lain. Orang dengan kecenderungan ini lebih banyak melakukan tindakan yang merugikan atau berbahaya daripada melakukan atau beritikad baik.

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan tersebut pada pengambilan sample data hanya akan dilakukan terhadap masyarakat kota Batam khusus Kecamatan Batu Aji yang memiliki *smartphone* saja dan pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap komunikasi interpersonal masyarakat kota Batam.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka pokok masalah yang dihadapi dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut ini: 1. Bagaimana penggunaan *smartphone* pada masyarakat kota Batam?. 2. Bagaimana komunikasi interpersonal masyarakat kota Batam ?. 2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap komunikasi interpersonal masyarakat kota Batam?. Sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *smartphone* di kota Batam. 2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal masyarakat kota Batam. 3. Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* terhadap komunikasi interpersonal.

2. Landasan Teori

Smartphone

Menurut Brusco (2006: 3) smartphone adalah mobile phone yang memiliki fungsi seperti sistem terkomputerisasi, pengiriman pesan (e-mail), akses internet dan memiliki berbagai aplikasi sebagai sarana pencarian informasi seperti kesehatan, olahraga, uang dan berbagai topik. Menurut Andreas (2007: 2) bahwa smartphone merupakan kombinasi PDA dan mobile phone. Smartphone terdiri dari kata smart dan phone. Menurut kamus istilah komputer, teknologi dan komunikasi, smart diartikan memiliki kemampuan melakukan komputasi. Piranti smart biasanya memiliki prosesor mikro sendiri dan phone berarti telepon genggam (Sudarmo, 2006: 382).

Smartphone terdiri dari kata *Smart* dan *Phone*. Menurut Kamus Istilah Komputer, Teknologi, & Komunikasi, *Smart* diartikan memiliki kemampuan melakukan komputasi. Piranti yang *smart* biasanya memiliki prosesor mikro sendiri dan *Phone* berarti telepon genggam (Padjim, 2006: 382). Sehingga penulis mengartikan bahwa *Smartphone* adalah telepon genggam yang memiliki kepintaran seperti komputer sehingga membantu aktivitas manusia dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari. Dari pengertian tersebut dapat mengetahui bahwa *Smartphone* genggam sekarang telah memiliki fungsi dan keunggulan tersendiri dibandingkan komputer yang besar.

Sehingga penulis mengartikan bahwa smartphone adalah telepon genggam yang memiliki kemampuan seperti komputer sehingga membantu aktivitas manusia dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari. Dari pengertian tersebut dapat mengetahui bahwa handphone genggam sekarang telah memiliki fungsi dan keunggulan tersendiri dibanding komputer yang besar sekarang.

Menurut Andreas (2007: 2), Ciri-ciri dari smartphone adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki file manajer, office application, PDF viewer dan lain-lain.
- b. Memiliki WLAN, UMTS, Kamera beresolusi tinggi, GPS dan lain-lain.
- c. Layar tampilan yang cukup besar.
- d. Dapat menginstal aplikasi tambahan.

Menurut Andreas (2007: 11-29) bahwa ada beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan smartphone yaitu:

- a. Membantu pengguna dalam bisnis.
- b. Dapat membuka e-mail, akses internet dan membuat blog.
- c. Bisa membuka musik berupa MP3, AAC, M4A, WMA
- d. Dapat membaca ebook, video, dan dijadikan remote control.
- e. Terdapat kamus, scanner barcodes dan entertainment berupa games.
- f. Terdapat GPS navigasi atau mendeteksi cuaca.

Menurut Gunawan (2010:91-109) *Smartphone* memiliki beberapa *fiture*, antara lain adalah:

- a. Manajer File: untuk mengatur file agar tersusun rapi,
- b. Quickoffice: aplikasi untuk pembuatan dokumen baru (word, excel, powerpoint),
- c. Font Magnifier: kemampuan untuk mengecilkan dan membesarkan huruf atau font size
- d. Manajer Zip dan Pdf: untuk membuka file Zip dan Pdf
- e. Browser Internet: fasilitas untuk koneksi internet,
- f. Kalkulator: untuk menghitung bilangan.

Secara umum *Smartphone* pada abad 21 sekarang sangat banyak jenis misalnya Blackberry,iPhone,Nokia symbian,HTC,samsung dan lain-lain. Sistem operasi yang dapat ditemukan di *smartphone* juga beragam misalnya apple dengan ios,google dengan android,Microsoft dengan windows mobile,dan windows phone,Nokia dengan Symbian,RIM dengan Blackberryi OS dan lain-lain.

Menurut Andreas (2007: 31-90) jenis-jenis *smartphone* terdiri dari:

a. Symbian

Smartphone yg pertama kali dikenalkan oleh NOKIA ini merupakan OS Tak bebas yg dikembangkan oleh Symbian Ltd.jadi menurut orang2 Symbian adalah NOKIA begitu sebaliknya.

1) Kelebihan SYMBIAN

- a) Bisa install 2 jenis file sekaligus baik (sis*) atau (jar*)
- b) Symbian mudah di HACK
- c) Kualitas gambar gamenya mantab
- d) APP berformat (sis*) terasa menyatu dgn hp jadi terasa ringan
- e) Bisa buat aplikasi lewat hp.Contoh :Tema

2) Kekurangan Symbian

- a) Rentan kena virus,jadi wajib pasang antivirus.
- b) Desain hp symbian Kebanyakan Katrok.
- c) Lambat karena masalah RAM.
- d) Pengaturan file yg ribet (terutama para pemula)
- f) Pada saat membuka aplikasi format JAR kurang maxx.

b. Android

Android meupakan OS yg dipublikasikan oleh Google,sebuah perusahaan search engine dan raja internet.kebanyakannya android dinaungi oleh Samsung.

1) Kelebihan Android

- a) Android bersifat terbuka,jadi bisa dikembangkan oleh siapa aja.
- b) Akses gampang ke android market
- c) Android tergolong sistem yang fleksibel

- d) Browsernya tergolong cepat, termasuk saat membuka website dengan flash.
- 2) Kekurangan Android
 - a) Dibandingkan dengan iOS, Android masih kalah intuitif.
 - b) Pengguna masih membutuhkan waktu untuk menemukan beberapa opsi sistem dan third-party file manager
 - c) Aplikasi android gampang masuk iklan.
 - d) Android tanpa koneksi internet bagaikan burung gk bisa terbang.

c. Windows Phone

Windows Phone adalah Sistem Operasi perangkat mobile yang dikembangkan oleh pihak Microsoft dan menjadi sistem operasi pertama untuk Platform Windows Mobile pada saat ini.

- 1) Kelebihan Win. Phone
 - a) Melalui browser dan GPS, pengguna bisa menemukan lokasi, memblokir dan me-reset *smartphone*.
 - b) Interface-nya terdiri atas dua bagian, yaitu sejumlah kotak yang disebut hub dan bagian kedua untuk Tools dan Options.
 - c) Diferensiasi produk sengaja ditempuh Microsoft agar *smartphone* mereka berada “diluar” pesaingnya
 - d) Memiliki interface yang berbeda dibandingkan dengan interface *smartphone* lainnya

2) Kekurangan Win. Phone

Microsoft melakukan perubahan radikal pada sistem baru ini. Misalnya, aplikasi pihak ketiga (third party) tidak boleh aktif dilatar belakang, tidak ada folder, akses file multimedia harus melalui Zune, dan data *Office* harus disimpan dilayanan online *Sky Drive*. Memang karena masih baru, semua potensi platform mobile ini belum optimal.

- iOS

iOS atau yang dulu dikenal sebagai iPhone OS adalah sistem operasi buatan Apple untuk perangkat mobile buatan Apple. Perangkat mobile buatan Apple yang menggunakan iOS sebagai sistem operasi adalah iPhone, iPad, iPod touch dan Apple TV.

1) Kelebihan iOS

- a) iPhone unggul karena penggunaan sistem nya yang mudah dan aplikasi third-party nya yang selalu konsisten dengan Apple
- b) Yang juga positif adalah pengelompokan aplikasi dalam satu folder untuk kemudahan pengelolaan

- c) Melalui iTunes, iPhone kini semakin mudah dikelola, misalnya untuk melakukan sinkronisasi data, backup dan pencarian aplikasi di App Store yang kini masih yang terbesar dan terlengkap.
- 2) Kekurangan iOS
- a) Kurang fleksibel dalam melakukan penyesuaian tertentu bagi pengguna
 - b) Pengguna akan mengalami hambatan dalam mengganti aplikasi standar dan mengelola data-datanya di *smartphone*.
 - c) Pengguna bahkan tidak dapat seaknyamemaketkan data-data pada suatu folder.
- BlackBerry

BlackBerry adalah perangkat selular yang memiliki kemampuan layanan *push e-mail*, telepon, sms, menjelajah internet, messenger (Blackberry Messenger/BBM), dan berbagai kemampuan nirkabel lainnya.
- 1) Kelebihan BB
- a) Home screen tersaji dalam tiga bagian. Dua bagian atas menyajikan setting mobile phone dan update berita di layar layar
 - b) Pada sisi bawah layar terdapat menu-menu yang dapat dibuka. Menu ini berisi semua aplikasi yang terbagi dalam lima kategori. Setiap icon bisa dengan cepat digunakan dan dikelompokkan pada folder.
 - c) Sistem Blackberry juga mendukung tranfer data-data multimedia secara mudah melalui WLAN dan PC ke *smartphone*.
 - d) Sistem Blackberry juga mendukung tranfer data-data multimedia secara mudah melalui WLAN dan PC ke *smartphone*.
- 2) Kekurangan BB
- a) Pengguna aplikasi kurang intuitif. Akibatnya beberapa konfigurasi ada yang harus melalui layar sentuh dan lainnya dilakukan melalui tombol menu.
 - b) Kehadiran trackpad pada Blackberry Torch 9800 semakin mempermudah pengguna dalam “bermanuver ” pada setiap bagian interfacedi layar. Meskipun demikian, beberapa menyajustru menjadi rumit dan berkesan mubazir.
 - c) RIM seperti harus terus menyempurnakan mekanisme input antara input di layar dan slider QWERTY keyboard-nya agar lebih selaras.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. (Muhammad, 2005: 158-159). Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang

dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2003: 30). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana, 2000: 73). Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Sunarto, 2003: 13).

Dari yang dikutip Muhammad (2004: 159-160) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara, sebagai berikut:

- a. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota famili, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
- b. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya.
- c. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.
- d. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya.

Komunikasi interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan. Di sini akan dipaparkan 6 tujuan, antara lain (Muhammad, 2004: 165-168) :

- a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain.

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali di diskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabadikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

e. Untuk Bermain Dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta,

berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

Efektivitas Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). (Devito, 1997: 259-264).

a. Keterbukaan (Openness)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan.

Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggungjawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

b. Empati (empathy)

Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai ”kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.” Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa

mendatang. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepiantasnya.

c. Sikap mendukung (supportiveness)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

d. Sikap positif (positiveness)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

e. Kesetaraan (Equality)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya,, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.

Menurut Rahmat (2007: 80) mengemukakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan komunikasi interpersonal terdiri dari: (1) persepsi interpersonal, (2) konsep diri, (3) atraksi interpersonal, dan (4) hubungan interpersonal, yaitu:

a. Persepsi Interpersonal.

Ada faktor-faktor situasional yang mempengaruhi persepsi interpersonal yakni deskripsi verbal, petunjuk prosemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik, dan petunjuk artifaktual.

b. Konsep Diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain orang lain dan kelompok rujukan. Konsep diri mempengaruhi komunikasi interpersonal dengan membuat yang dipenuhi sendiri, membuka diri, percaya diri, dan selektivitas.

c. Atraksi Interpersonal.

Menurut Rahmat (2007: 111-113), faktor-faktor personal yang mempengaruhi atraksi interpersonal meliputi kesamaan karakteristik personal, tekanan emosional, harga diri yang rendah, dan isolasi sosial.

d. Hubungan Interpersonal.

Menurut Arnold W. Goldstein (1975) dalam (Rahmat, 2007: 120) hubungan interpersonal ada tiga yaitu: (1) makin baik hubungan interpersonal seseorang maka semakin terbuka individu mengungkapkan perasaannya; (2) makin baik hubungan interpersonal seseorang maka semakin cenderung individu meneliti perasaannya secara mendalam beserta penolongnya (psikolog); (3) makin baik hubungan interpersonal seseorang maka makin cenderung individu mendengarkan dengan penuh perhatian dan bertindak atas nasehat penolongnya.

Maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1. Tingkat penggunaan *smartphone* di kota Batam tinggi. 2. Tingkat komunikasi interpersonal masyarakat kota Batam tinggi. 3. Penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal pada masyarakat kota Batam.

3. Pembahasan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dan *verifikatif* dimana penelitian *deskriptif* adalah menganalisa data dengan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran tentang penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal pada masyarakat kota Batam melalui data sampel sebagaimana adanya, melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum pada masyarakat kota Batam. Sedangkan penelitian *Verifikatif* digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel penggunaan *smartphone* terhadap komunikasi interpersonal

pada masyarakat kota Batam melalui suatu pengujian hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi menjelaskan, memprediksi dan mengontrol suatu gejala.

Menurut Sugiyono (2010:23) : “Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka”. Jadi pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data menurut angka. Jadi penelitian deskriptif, Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif adalah menjelaskan, mendeskriptifkan masing-masing variable dengan menggunakan data, berupa angka kemudian menjelaskan hubungan kedua variable melalui uji hipotesis. Berdasarkan desain penelitian yaitu, penelitian deskriptif verifikatif maka tahap-tahap yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah atau fenomena yang terjadi pada masyarakat kota Batam khususnya mengenai penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal
- b. Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal
- c. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan
- d. Mengumpulkan data-data mengenai penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal baik secara observasi dan wawancara (kuesioner)
- e. Mengidentifikasi, memberi nama variabel dan membuat definisi operasional dan masing-masing variabel
- f. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan media komputer (pengembangan instrumen dan pengujian instrumen)
- g. Membuat kesimpulan dan saran terhadap hasil uji hipotesis
- h. Menyusun laporan hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji penggunaan *smartphone* sebagai variabel independen terhadap dan komunikasi interpersonal sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *survey* untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Pengamatan dilakukan terhadap masyarakat kota Batam. Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian adalah penggunaan *smartphone* sebagai variabel bebas atau *independent* (X) dan komunikasi interpersonal sebagai variabel terikat atau *dependent* (Y). Penelitian dilakukan pada kota Batam. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat kota Batam yang terdiri dari 12 kecamatan yang

memiliki *smartphone* saja. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan terkait dengan permasalahan yang berkenaan fokus penelitian. Pengambilan tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, yaitu (1) Bagaimana penggunaan *smartphone* pada masyarakat kota Batam, (2) Komunikasi interpersonal masyarakat kota Batam serta pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap komunikasi interpersonal masyarakat kota Batam. Sehingga untuk jumlah pasti populasi dengan karakteristik tersebut tidak bisa diidentifikasi dengan pasti jumlahnya.

Penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk populasi yang jumlahnya tidak bisa diidentifikasi dengan pasti, maka peneliti menggunakan rumus yang dipopulerkan oleh Wibisono, dimana rumus ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan jumlah sampel penelitian (Riduwan dan Kuncoro, 2012: 46). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right]^2 = \left[\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right]^2$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- Z_{α} = nilai table Z = 0.05
- σ = Standar deviasi populasi
- e = Tingkat kesalahan

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapat jumlah sampel responden sebanyak 96,04 dibulatkan menjadi 97 orang, peneliti menggenapkan menjadi 100 orang.

Teknik pengumpulan data adalah dengan data primer yaitu diperoleh melalui :wawancara, observasi, kuesioner. Dan data sekunder yang diperoleh melalui: studi dokumentasi, akses internet, studi yang relevan. Serta alat pengumpulan data adalah dengan kuesioner, jawaban kuesioner disajikan dengan skala Likert, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Untuk analisis deskriptif menggunakan rentang skala yaitu menurut Husein Umar, (2005:225), menyebutkan bahwa skor terendah diperoleh melalui hasil perhitungan bobot terendah dikalikan jumlah sampel, sedangkan skor tertinggi diperoleh melalui bobot tertinggi dikalikan jumlah sampel. Dalam mengukur hipotesis penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skala adalah : $RK = \frac{n(m-1)}{m}$

Keterangan: n = jumlah sampel, m = jumlah alternatif item.

$$RK = \frac{100(5-1)}{5} = \frac{400}{5} = 80. \text{ Jadi kelas rentang skala pada penelitian ini adalah:}$$

Tabel 1. Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kriteria
1	100 – 180	Sangat tidak setuju, sangat rendah
2	181 – 261	Tidak setuju, tidak tinggi/ rendah
3	262 – 342	Ragu-ragu, cukup
4	343 – 423	Setuju, tinggi
5	424 – 504	Sangat setuju, sangat tinggi

Berdasarkan tabel 1 diatas setiap satu rentang skala mewakili dua variabel yaitu X dan Y untuk menjawab hipotesis 1 dan 2.

Secara keseluruhan Analisis Deskriptif untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 yaitu sebagai berikut: Indikator penggunaan Smartphone adalah seperti di bawah ini:

Tabel 2. Indikator Variabel Penggunaan Smartphone (X)

No.	Indikator Penggunaan Smartphone	Skor
1.	Data yang masuk melalui e-mail atau yang di upload dapat tersusun dengan rapi oleh Manajer File yang ada pada <i>Smartphone</i> anda	357
2.	Dalam menampilkan, mengedit dan membuat file word, excel, powerpoint, pdf dan lain-lain dapat mempermudah	347
3.	Font Magnifier dapat memperbesar dan memperkecil tulisan yang terdapat pada <i>Smartphone</i> anda untuk mempermudah mengirim pesan singkat dalam komunikasi anda	356
4.	File zip dan pdf pada <i>Smartphone</i> anda dapat dibuka untuk data yang dikirim dengan cepat pada <i>Smartphone</i> anda	349
5.	Dalam menggunakan <i>Smartphone</i> dapat menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan mudah dan cepat, yaitu dapat chatting, video call dll	363
6.	Kalkulator yang terdapat dalam <i>Smartphone</i> anda	314

	sebagai pelengkap kepentingan untuk mempermudah menghitung	
	Skor Total	2086
	Skor Rata-rata	347,67

Sumber : Hasil Pengolahan Data (kuesioner)

Berdasarkan tabel 2 di atas, ternyata skor yang paling tinggi adalah Dalam menggunakan *Smartphone* dapat menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan mudah dan cepat, yaitu dapat chatting, video call dll dengan skor 363, sedangkan skor terendah adalah Kalkulator yang terdapat dalam *Smartphone* anda sebagai pelengkap kepentingan untuk mempermudah menghitung dengan skor 314. Pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa penggunaan *Smartphone* skor rata-rata 347,67. Apabila melihat tabel 1, ternyata bahwa penggunaan *Smartphone* ini termasuk pada range 343 – 423, sehingga terletak pada kriteria tinggi.

Berdasarkan kriteria di atas, maka hipotesis 1 H_1 diterima, artinya tingkat penggunaan *smartphone* di kota Batam tinggi.

Secara keseluruhan indikator komunikasi interpersonal adalah seperti Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal (Y)

No.	Indikator Komunikasi Interpersonal	Skor
1.	Persepsi interpersonal sangat diperlukan dalam menjalin hubungan yang lebih intim	317
2.	Konsep diri mempengaruhi komunikasi interpersonal dengan membuat yang dipenuhi sendiri, membuka diri, percaya diri, dan selektivitas	344
3.	Kurang terjadi atraksi interpersonal meliputi kesamaan karakteristik personal, tekanan emosional, harga diri yang rendah, dan isolasi social	345
4.	Hubungan interpersonal terjalin dengan baik pada teman dekat (sahabat, orang tua)	322
	Skor Total	1328
	Skor Rata-rata	332

Sumber : Hasil Pengolahan Data (kuesioner)

Berdasarkan tabel 3 di atas, ternyata skor yang paling tinggi adalah Kurang terjadi atraksi interpersonal meliputi kesamaan karakteristik personal, tekanan emosional, harga diri yang rendah, dan isolasi sosial, yaitu dengan skor 345, sedangkan skor terendah adalah Persepsi interpersonal sangat diperlukan dalam

menjalin hubungan yang lebih intim dengan skor 317. Pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa komunikasi interpersonal skor rata-rata 332. Apabila melihat tabel 1, ternyata bahwa komunikasi interpersonal ini termasuk pada range 262 – 342, sehingga terletak pada kriteria cukup tinggi.

Berdasarkan kriteria di atas, maka hipotesis 2 H₂ ditolak, artinya Tingkat komunikasi interpersonal masyarakat kota Batam berada dikriteria hanya cukup tinggi.

Alat analisis untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan korelasi *product moment* antara variabel dengan itemnya. Hasil pengujian dijelaskan tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Variabel X

Variabel X	Korelasi (r hitung)	Korelasi (r kritis)	Keterangan
X1	0,625	0,3	Valid
X2	0,738	0,3	Valid
X3	0,524	0,3	Valid
X4	0,444	0,3	Valid
X5	0,453	0,3	Valid
X6	0,522	0,3	Valid

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi 6 item pernyataan variabel X terlihat bahwa seluruh nilai Korelasi R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{kritis} 0,3, maka seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 5 Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Variabel Y	Korelasi (r hitung)	Korelasi (r kritis)	Keterangan
Y1	0,662	0,3	Valid
Y2	0,698	0,3	Valid
Y3	0,793	0,3	Valid
Y4	0,711	0,3	Valid

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi 4 item pernyataan variabel Y Terlihat bahwa seluruh nilai Korelasi R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{kritis} 0,3, maka seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

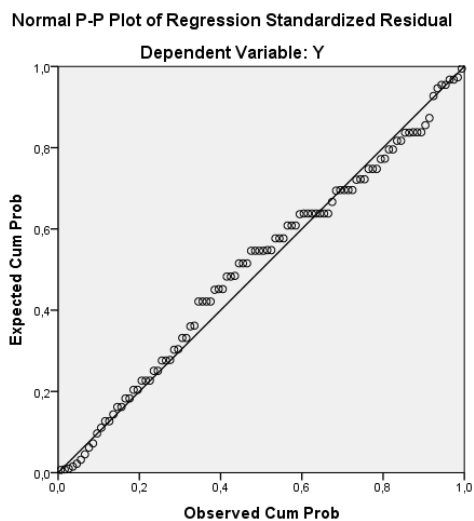
Berikutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrumen. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen dengan menggunakan *alpha Cronbach* ditunjukkan tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X, Y**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	10

Dari tabel 6 diatas, menunjukkan seluruh variabel nilai reliabel *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) karena memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih.

Dari hasil yang didapatkan untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data.



Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Gambar 1 Uji Normalitas Data

Pengujian data berdistribusi normal dapat juga dilakukan dengan melihat hasil dari kolmogorov-Smorniv dengan nilai $Asymp.sig. \geq 0,5$ maka dilihat dari hasil menunjukkan $Asymp.sig$ Unstandardized Residual $0,528 \geq 0,5$ artinya data berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,80455675
	Absolute	,081
Most Extreme Differences	Positive	,061
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,810
Asymp. Sig. (2-tailed)		,528

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian SPSS (2014)

Dalam analisis ini didapatkan dari hasil penelitian bahwa variabel bebas, yaitu penggunaan *Smartphone* (X) terhadap variabel terikat, yaitu komunikasi interpersonal (Y). Dengan menggunakan metode analisisnya adalah regresi linier sederhana, maka hasil penelitian yang diperoleh adalah:

Tabel 8. Tabel Uji Pengaruh

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,382	1,367		1,011	,314
X	,570	,065	,664	8,783	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian SPSS (2014)

Sesuai dari hasil penelitian pada tabel 8 di atas, didapatkan persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = 1,382 + 0,570 X + \varepsilon$$

Hal ini menyimpulkan bahwa setiap 1 skor penggunaan *Smartphone* bertambah maka akan mempengaruhi komunikasi interpersonal sebesar 0,570 skor.

Hasil Uji R Dan R Square

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) mempunyai hubungan kuat. Maka hasil yang didapatkan dari penelitian ini sesuai pada table 9 adalah

Tabel 9. Uji R Dan R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,664 ^a	,440	,435	1,81374

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian SPSS (2014)

Hasil uji R bernilai 0,664 dan R Square bernilai 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa antara penggunaan *Smartphone* mempunyai pengaruh yang sedang terhadap komunikasi interpersonal sebesar 44% sedangkan 56% faktor lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal pada masyarakat kota Batam.

Hasil Uji t (parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa.

Maka hasil yang didapatkan dari penelitian ini sesuai pada tabel 10 adalah

Tabel 10. Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,382	1,367		1,011	,314
	X	,570	,065	,664	8,783	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian SPSS (2014)

Sesuai dari tabel 10 di atas menunjukkan bahwa T_{hitung} yang diperoleh untuk variabel penggunaan *Smartphone* berpengaruh sebesar 8,783 terhadap komunikasi interpersonal dan signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan $T_{hitung} = 8,783 > T_{tabel} = 1,66$ atau signifikan kecil dari 0,05, maka sesuai dengan hipotesis 3, hasil penelitian menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu penggunaan *Smartphone* berpengaruh secara signifikan terhadap komunikasi interpersonal pada masyarakat kota Batam.

4. Kesimpulan

Penelitian ini ingin menguji pengaruh penggunaan *Smartphone* berpengaruh secara signifikan terhadap komunikasi interpersonal pada masyarakat kota Batam. Adapun beberapa kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat penggunaan *smartphone* di kota Batam tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh Dalam menggunakan *Smartphone* dapat menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan mudah dan cepat, yaitu dapat chatting, video call dll
2. Tingkat komunikasi interpersonal masyarakat kota Batam berada dikriteria hanya cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh Kurang terjadi atraksi interpersonal meliputi kesamaan karakteristik personal, tekanan emosional, harga diri yang rendah, dan isolasi sosial
3. Penggunaan *Smartphone* berpengaruh secara signifikan terhadap komunikasi interpersonal pada masyarakat kota Batam.

Daftar Pustaka

- Andreas Jakl. (2007). Smartphone. Diakses tanggal 20 Juni 2014 dari <http://symbiansources.com/tutorials/general/smartphones/smartphones.pdf>
- Brusco, R.S & Sigit. Suryanto. (2006). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Karisma Publishing Group. Batam Center
- Devito, Joseph (1997). Komunikasi Antar Manusia. (Alih Bahasa Agus Maulana). Professional Book. Jakarta.
- Elfiky, Ibrahim. (2009). Terapi Komunikasi Efektif dengan Metode Praktis Neuro-Linguistic Programming (NLP).(Alih Bahasa Zubaedah). Hikmah. Jakarta
- Gunawan, Setia. (2010). Step by Step Nokia E-Series. Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Edisi Pertama, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardjana, Agus M. (2003) Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Penerbit Kanisius
- Jogiyanto. (2005). Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Andi Yogyakarta.
- Muhammad, Arni. (2004). Komunikasi Organisasi. Bumi Aksara. Jakarta
- Padjim, Sudarmo. (2006). Kamus istilah komputer, Teknologi informasi & Komunikasi. Cet.1. Yrama Widya. Bandung.
- Sugiyono. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Rahmat, Jalaludin. (2007). Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. (2004). Metode Riset Perilaku Organisasi. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama